



Petunjuk Teknis

Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional Sekolah Dasar Tahun 2018

FLS2N-SD



DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH DASAR
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2018

Petunjuk Teknis

Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional Sekolah Dasar Tahun 2018

FLS2N-SD



DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH DASAR
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2018

KATA PENGANTAR

Pendidikan di sekolah dasar merupakan bagian dari sistem pendidikan yang menyeluruh dalam rangka pembinaan karakter anak agar tumbuh dan berkembang secara seimbang baik jasmani maupun rohani. Pembinaan karakter anak yang dimaksudkan meliputi penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan kepribadian, moral, religius serta memiliki keterampilan hidup menuju generasi muda yang potensial.

Kegiatan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N-SD) bertujuan untuk memberikan wadah berkreasi dengan menampilkan karya kreatif dan inovatif peserta didik sekolah dasar dengan mengedepankan sportivitas dalam pengembangan diri secara optimal sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Di sisi lain kegiatan FLS2N-SD diharapkan dapat meningkatkan kreativitas, dan memotivasi peserta didik untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Melalui kegiatan FLS2N-SD ini pula diharapkan dapat tetap terpeliharanya semangat dan komitmen para praktisi pendidikan di daerah, sehingga memungkinkan mereka selalu berupaya mengembangkan proses pendidikan khususnya bidang seni dan budaya.

Petunjuk teknis olimpiade ini disusun sebagai acuan bagi panitia penyelenggara baik di tingkat kecamatan, kabupaten/kota maupun provinsi serta pihak-pihak terkait sehingga pelaksanaan Festival dan Lomba Seni dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Jakarta, Desember 2017
Direktur Pembinaan Sekolah Dasar,



Wowon Widaryat
NIP 195801251981031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Dasar Hukum.....	4
C. Tujuan	5
D. Ruang Lingkup.....	6
E. Tema	6
BAB II.....	7
PELAKSANAAN.....	7
A. Peserta, Pelatih, dan Ketua Tim.....	7
B. Prosedur Seleksi.....	9
C. Kriteria Juri.....	11
D. Waktu dan Tempat	12
E. Pendanaan	12
F. Juara dan Hadiah.....	13
G. Ketentuan lain.....	13



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015-2019 adalah “terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong”. Dalam makna visi ekosistem pendidikan, terdapat 7 (tujuh) elemen yang terdiri dari: (1) Sekolah yang kondusif; (2) Guru sebagai penyemangat; (3) Orang tua yang terlibat aktif; (4) Masyarakat yang sangat peduli; (5) Industri yang berperan penting; (6) Organisasi profesi yang berkontribusi besar; (7) Pemerintah yang berperan optimal.

Terbentuknya insan serta ekosistem kebudayaan yang berkarakter dapat dimaknai sebagai berikut: (1) Terwujudnya pemahaman mengenai pluralitas sosial dan keberagaman budaya dalam masyarakat, yang diindikasikan oleh kesediaan untuk membangun harmoni sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menjaga kesatuan dalam keanekaragaman; (2) Terbentuknya wawasan kebangsaan di kalangan anak-anak usia sekolah yang diindikasikan oleh menguatnya nilai-nilai nasionalisme dan rasa cinta Tanah Air; (3) Terwujudnya budaya dan aktivitas riset, budaya inovasi, budaya produksi, serta pengembangan ilmu dasar dan

ilmu terapan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri untuk mendukung pusat-pusat pertumbuhan ekonomi; (4) Terwujudnya pelestarian warisan budaya baik bersifat benda (*tangible*) maupun tak benda (*intangible*); (5) Terbentuknya karakter yang tangguh dengan melestarikan, memperkuat, dan menerapkan nilai-nilai kebudayaan Indonesia; (6) Tingginya apresiasi terhadap keragaman seni dan kreativitas karya budaya, yang mendorong lahirnya insan kebudayaan yang profesional yang lebih banyak; (7) Berkembangnya promosi dan diplomasi budaya.

Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015-2019 adalah (1) Mewujudkan pelaku pendidikan dan kebudayaan yang kuat adalah menguatkan siswa, guru, kepala sekolah, orang tua dan pemimpin institusi pendidikan dalam ekosistem pendidikan; memberdayakan pelaku budaya dalam pelestarian dan pengembangan kebudayaan; serta fokus kebijakan diarahkan pada penguatan perilaku yang mandiri dan berkepribadian; (2) Mewujudkan akses yang meluas dan merata adalah mengoptimalkan capaian wajib belajar 12 tahun; meningkatkan ketersediaan serta keterjangkauan layanan pendidikan khususnya bagi masyarakat yang terpinggirkan, serta bagi wilayah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T); (3) Mewujudkan pembelajaran yang bermutu adalah meningkatkan mutu pendidikan sesuai lingkup standar nasional pendidikan; serta memfokuskan kebijakan berdasarkan percepatan peningkatan mutu untuk menghadapi persaingan global dengan pemahaman akan keragaman, dan penguatan praktik baik dan

inovasi; (4) Mewujudkan pelestarian kebudayaan dan pengembangan bahasa adalah: a) menjaga dan memelihara jatidiri karakter bangsa melalui pelestarian dan pengembangan kebudayaan dan bahasa; b) membangkitkan kembali karakter bangsa Indonesia, yaitu saling menghargai keragaman, toleransi, etika, moral, dan gotong royong melalui penerapan budaya dan bahasa Indonesia yang baik di masyarakat; c) meningkatkan apresiasi pada seni dan karya budaya Indonesia sebagai bentuk kecintaan pada produk-produk dalam negeri; d) melestarikan, mengembangkan, dan memanfaatkan warisan budaya termasuk budaya maritim dan kepulauan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat; (5) Mewujudkan penguatan tata kelola serta peningkatan efektivitas birokrasi dan pelibatan publik adalah dengan memaksimalkan pelibatan publik dalam seluruh aspek pengelolaan kebijakan yang berbasis data, riset, dan bukti lapangan, membantu penguatan kapasitas tata kelola pada pendidikan di daerah, mengembangkan koordinasi dan kerja sama lintas sektor di tingkat nasional, mewujudkan birokrasi Kemendikbud yang menjadi teladan dalam tata kelola yang bersih, efektif, dan efisien.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maka perlu dilaksanakan berbagai kegiatan yang sekaligus sebagai upaya dalam pemenuhan hak peserta didik untuk mengaktualisasikan dirinya secara optimal. Kegiatan tersebut di antaranya penyelenggaraan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N). Kegiatan FLS2N

dilaksanakan untuk peserta didik tingkat sekolah dasar, secara berjenjang mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten/kota, dan provinsi.

FLS2N diharapkan dapat menjadi salah satu pola pembinaan pendidikan dibidang seni dan sastra di Indonesia. Di samping itu, akan menjadi ajang pembentukan karakter peserta didik agar mempunyai daya cipta, kelembutan hati serta kecintaan seni dan budaya bangsa.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah;
3. Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK);
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan;

7. **Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Nomor 023.03.1.666.011/2017 Tanggal 7 Desember 2017.**

C. Tujuan

Tujuan diselenggarakannya Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional SD adalah :

1. Memberikan wadah untuk berkreasi dengan menampilkan karya kreatif dan inovatif peserta didik sekolah dasar dalam pengembangan diri secara optimal sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan;
2. Mengekspresikan seni sesuai dengan norma budi pekerti dan karakter peserta didik yang berbasis budaya bangsa;
3. **Menumbuhkembangkan** daya kreativitas dan motivasi peserta didik untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya;
4. Menanamkan dan **meningkatkan** apresiasi seni, khususnya nilai-nilai tradisi yang berakar pada budaya bangsa;
5. Menumbuhkembangkan sikap kemandirian, sportivitas dan kompetitif serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi.

D. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional SD tahun 2018 terdiri atas 4 (empat) jenis bidang lomba, yaitu:

1. Lomba Menyanyi Tunggal;
2. Lomba Seni Tari;
3. Lomba Pantomim;
4. Lomba Gambar Bercerita.

E. Tema

Tema Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional Sekolah Dasar Tahun 2018 adalah:

“Kecintaan terhadap seni dan budaya bangsa menguatkan karakter, menggugah daya cipta, serta membentuk kelembutan hati”.

BAB II

PELAKSANAAN

A. Peserta, Pelatih, dan Ketua Tim

1. Peserta

- a. Peserta FLS2N-SD adalah Warga Negara Indonesia (WNI) yang pada tahun pelajaran 2018/2019 masih berstatus siswa SD/MI dan atau yang sederajat;
- b. Peserta FLS2N-SD adalah juara I (pertama) pada setiap jenis lomba sejak tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan;
- c. Peserta FLS2N-SD berusia maksimal kelahiran 1 Januari **2006**;
- d. Peserta FLS2N-SD belum pernah menjadi juara I, II, dan III FLS2N-SD tingkat nasional dan **juara internasional**.

2. Pelatih

Pelatih adalah 1 (satu) orang setiap cabang lomba yaitu pelatih yang membina siswasecara langsung sejak tingkat kecamatan, kabupaten/kota, dan provinsi.

3. Ketua Tim

Ketua Tim setiap provinsi 1 (satu) orang, yaitu unsur dari Dinas Pendidikan atau staf teknis yang ditunjuk Dinas Pendidikan Provinsi.

Jumlah tim setiap provinsi adalah 11 (sebelas) orang dengan rincian sebagai berikut:

NO	JENIS LOMBA	PESERTA	PELATIH	KETUA TIM
1.	Menyanyi Tunggal	1	1	1
2.	Seni Tari	3	1	
3.	Pantomim	1	1	
4.	Gambar Bercerita	1	1	
Jumlah		6	4	1

B. Prosedur Seleksi

Seleksi dilaksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten/kota, dan provinsi.

1. Seleksi tingkat Kecamatan

- 1) Seleksi dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Pendidikan Kecamatan.

- 2) Peserta seleksi adalah peserta didik SD atau yang sederajat baik negeri maupun swasta pada tahun ajaran **2018/2019** yang masih duduk di sekolah dasar dan berusia maksimal kelahiran 1 Januari tahun 2006 serta memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a) Memiliki minat di bidang seni.
 - b) Pemenang seleksi tingkat kecamatan disertai Surat Keputusan Pemenang Kepala UPTD.
 - c) Belum pernah menjadi juara I, II, dan III FLS2N-SD.
- 3) Penyelenggara tingkat kecamatan membuat Surat Keputusan Pemenang peringkat I, II, dan III yang ditandatangani oleh Kepala UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan dan selanjutnya mengirimkan Surat Keputusan tersebut kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

2. Seleksi tingkat Kabupaten/Kota

- 1) Peserta seleksi tingkat Kabupaten/Kota adalah juara I dari hasil seleksi tingkat kecamatan;
- 2) Seleksi tingkat kabupaten/kota dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota;
- 3) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota membentuk panitia dan juri seleksi FLS2N-SD tingkat Kabupaten/Kota dengan tugas sebagai berikut:

- a) Menyosialisasikan kegiatan seleksi FLS2N-SD.
- b) Mengundang Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Pendidikan Kecamatan untuk mengirimkan juara I hasil seleksi di tingkat kecamatan.
- c) Menetapkan dan menyiapkan tempat penyelenggaraan seleksi.
- d) Menyusun jadwal kegiatan.
- e) Membuat Surat Keputusan pemenang peringkat I, II, dan III yang ditandatangani oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan selanjutnya mengirimkan Surat Keputusan tersebut kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi.

3. Seleksi tingkat Provinsi

Seleksi tingkat provinsi dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Peserta seleksi tingkat provinsi adalah juara I dari seleksi tingkat Kabupaten/Kota;
- 2) Seleksi tingkat provinsi dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi;
- 3) Kepala Dinas Pendidikan Provinsi membentuk panitia dan juri seleksi FLS2N-SD tingkat provinsi dengan tugas sebagai berikut:
 - a) Mensosialisasikan kegiatan seleksi FLS2N-SD;

- b) Mengundang Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk mengirimkan juara I hasil seleksi di tingkat Kabupaten/Kota;
- c) Menetapkan dan menyiapkan tempat penyelenggaraan seleksi;
- d) Menyusun jadwal kegiatan;
- e) Membuat Surat Keputusan pemenang peringkat I, II, dan III yang ditandatangani oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi.

C. Kriteria Juri

1. Berasal dari lingkungan akademisi minimal memiliki gelar kesarjanaan S-1 (Pendidikan) Seni Tari/Seni Musik dan Sarjana Seni atau Kementerian/Lembaga;
2. Praktisi Seni yang kompeten di bidangnya;
3. Pernah menjadi juri lomba seni sesuai tingkatan lomba;
4. Bersikap adil, independen, dan bertanggung jawab terhadap keprofesionalannya;
5. Bekerja berdasarkan petunjuk teknis dari Direktorat Pembinaan SD.

D. Waktu dan Tempat

Tanggal : Tentatif.

Tempat : Kota Pangkal Pinang, Bangka Belitung.

E. Pendanaan

1. Pendanaan seleksi di tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota dan Provinsi dibebankan pada dana APBD tahun anggaran 2018.
2. Pendanaan Penyelenggaraan FLS2N-SD Tingkat Nasional dibiayai dengan dana APBN pada DIPA Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar tahun anggaran **2018**.

F. Juara dan Hadiah

1. Juara

Penetapan juara FLS2N tahun 2018 melalui tahap:

1. Babak Penyisihan
 - a. Dewan juri menentukan 15 finalis untuk masuk ke babak final.
 - b. Nama finalis akan diumumkan setelah babak penyisihan selesai.
2. Babak Final
 - a. Dewan Juri menentukan juara I, II, III, dan Harapan I, II, III.
 - b. Nama juara akan diumumkan pada saat pembagian piala.

2. Hadiah

Juara I, II, III dan Harapan I, II, III dari setiap jenis lomba akan diberi hadiah berupa piala dan uang pembinaan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

G. Ketentuan lain

1. Semua karya hasil FLS2N yang sudah diserahkan menjadi milik Panitia Penyelenggara.
2. Karya para pemenang dapat didokumentasikan dalam bentuk cetak dan audio visual;
3. Hasil-hasil karya FLS2N dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembinaan sekolah atau peserta didik.
4. Apabila diketahui bahwa karya yang telah ditetapkan sebagai juara bukan karya peserta, maka Panitia Penyelenggara berhak membatalkan gelar juara yang bersangkutan.
5. Dalam keadaan darurat (*Force Major*) keterbatasan dalam hal teknis, juri dan Panitia Penyelenggara bekerjasama dalam keterlaksanaan lomba.

BAB III

KETENTUAN LOMBA

A. LOMBA MENYANYI TUNGGAL

Menyanyi Tunggal adalah menyanyi seorang diri dengan atau tanpa iringan musik. Lomba Menyanyi Tunggal merupakan salah satu wadah untuk menyalurkan minat dan bakat dalam seni olah vokal. Diharapkan dalam lomba ini akan mengembangkan karakter siswa yang memiliki kreativitas, percaya diri, saling menghargai, kejujuran dan dapat bekerja sama.

1. Tujuan

- a) Meningkatkan kemampuan dan kreativitas peserta didik di bidang seni suara (menyanyi);
- b) Meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap bidang seni suara;
- c) Menyalurkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang seni suara;
- d) Memupuk mental peserta didik dalam hal kepercayaan diri,
- e) Mengembangkan sikap saling menghargai, jujur, dan mampu untuk bekerja sama.

2. Materi Lomba.

a) Lagu pilihan wajib:

- 1) “Guruku Tersayang” ciptaan Melly Goeslaw;

- 2) “Berkibarlah Bendera Negriku”.ciptaan Gombloh;
- 3) “Kupu-Kupu” ciptaan Melly Goeslaw;
- 4) “Persahabatan” dinyanyikan oleh Sherina Munaf ciptaan Elfa S/Dewayani.

b) Lagu pilihan bebas adalah lagu daerah yang dipilih dan dipersiapkan oleh peserta sesuai dengan daerahnya masing-masing yang liriknya sesuai usia peserta.

c) Lagu wajib adalah “**Pancasila Rumah Kita**” ciptaan Franky Sahilatua.

3. Teknik Pelaksanaan

1. Babak Dalam Lomba

Lomba Menyanyi Tunggal dilaksanakan dalam 2 (dua) babak dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Babak Penyisihan.

- 1) Babak penyisihan diikuti oleh seluruh peserta yang kemudian ditetapkan 15 (lima belas) finalis.
- 2) Setiap peserta menyanyikan **satu lagu pilihan wajib**.
- 3) **Lagu pilihan wajib** dapat dipilih satu di antara 4 (empat) lagu pilihan yang tersedia, dengan ketentuan nada dasar maksimal boleh dinaikkan atau diturunkan satu tingkat dari nada dasar partitur lagu. Contoh: Jika nada dasar lagu adalah C maka

dapat dinaikkan menjadi Cis atau D dan dapat diturunkan menjadi B atau Bes.

b. Babak Final

1. Babak final diikuti oleh 15 finalis, yang kemudian ditetapkan juara I, II, III dan Harapan I, II, III.
2. Finalis menyanyikan:

Satu Lagu wajib dan satu lagu pilihan bebas (lagu daerah) sesuai daerah peserta.

Keterangan:

Lagu pilihan bebas adalah lagu daerah yang dipilih dan dipersiapkan oleh peserta sesuai dengan daerahnya masing-masing yang liriknya sesuai usia peserta, dengan ketentuan:

- a) Menggunakan bahasa daerah setempat;
- b) Bertema Permainan anak, cerita rakyat daerah setempat, cinta orangtua, cinta lingkungan, cinta Tanah Air;
- c) Iringan musik (*minus one*) dibuat dalam **CD Audio/flashdisk** dengan resolusi tinggi. Menggunakan alat instrumen etnis setempat;
- d) Durasi lagu termasuk intro dan coda maksimal 5 menit;
- e) **CD Audio/flashdisk** dicoba setelah pengambilan nada dasar dan nomor undian.

- f) Partitur lagu ditulis dalam notasi angka.
- g) Partitur lagu, lirik/ sinopsis yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesiaserta**CD**

Audio/flashdiskdikumpulkan ke panitia saat pengambilan nada dasar dan nomor undian peserta untuk babak final di tempat lomba.

2. **Iringan Lagu**

Peserta dalam babak penyisihan dan final menyanyikan lagu dengan diiringi piano. (Pengiring/Pianis dan pianodisediakan oleh panitia)

3. **Pakaian**

Peserta dalam babak penyisihan maupun final diharapkan mengenakan pakaian **bercorakkedaerahan** masing-masing, misalnya batik/tenun/songket, asesoris, bukan memakai baju daerah/baju adat.Didesain jadi pakaian anak sekarang, pakaian modern namun ciri khas kedaerahan Indonesia tetap terjaga, dengan tetap menjaga kesopanan dan estetika (desain baju tidak membatasi ruang gerak dan penampilan vokal).

4. **Kriteria Penilaian**

Kriteria penilaian dilakukan berdasarkan aspek:

- 1) vokal

- 2) Teknik
- 3) Ekspresi/penjiwaan
- 4) Materi Penampilan

B. LOMBA SENI TARI

Lomba Seni Tari pada FLS2N adalah tari ciptaan baru yang berangkat dari kreativitas sesuai dengan tingkatan usia dan psikologi anak, baik secara gerak, tema, kostum, tata rias serta memunculkan nilai-nilai lokal, dan spirit budaya setempat.

Bentuk akhir dari karya seni tari yang disajikan yaitu, tema dalam karya tari dapat tergambar dengan jelas, mengandung kekuatan tradisi lokal dan kekayaan budaya lokal yang terlihat dari ragam-ragam gerak, nuansa musik, kostum, properti, adegan atau peristiwa yang terjadi di panggung.

1. Tujuan Bidang Lomba Seni Tari

1. Memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas seni dalam bidang seni tari.
2. Mengembangkan imajinasi, kepercayaan diri dan kepribadian siswa secara optimal melalui seni tari.
3. Meningkatkan apresiasi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya bangsa melalui seni tari.
4. Menumbuhkan pengetahuan siswa terhadap pendidikan seni tari baik secara bentuk, isi dan

makna, sesuai dengan nilai budaya lokal dan nasional.

5. Membina rasa tanggung jawab dan kerjasama antara siswa dan guru dalam proses kreativitas seni tari.

2. Ketentuan Lomba

1. Peserta mempersiapkan satu karya tari;
2. Materi yang ditampilkan adalah karya tari baru ciptaan sendiri atau orang lain yang berakar dari budaya lokal masing-masing peserta (budaya Indonesia);
3. Pengolahan gerak menggunakan pijakan gerak tari tradisi Indonesia yang sudah dikembangkan berdasarkan kreativitas sesuai tema karya;
4. Menyerahkan sinopsis (penjelasan singkat tentang konsep) pada saat *technical meeting*;
5. Dalam synopsis harus dituliskan, (1) Judul karya; (2) tema karya; (3) Pijakan karya; (4) Pencipta atau penata tari.
6. Durasi karya 5 s.d. 7 menit;
7. Jumlah penari 3 orang;
8. Setiap kelompok boleh terdiri dari laki-laki atau perempuan atau campuran (laki-laki dan perempuan);

9. Musik iringan menggunakan CD atau musik hidup ataupun gabungan keduanya disiapkan oleh masing-masing peserta;
10. Kostum tari, tata rias dan penunjang lainnya disiapkan oleh peserta, dan disesuaikan dengan tema dan usia peserta;
11. Properti tari (benda atau alat yang digunakan penari), tidak diperkenankan menggunakan properti benda tajam, kecuali berupa imitasi yang terbuat dari bahan lunak dan aman yang mendukung tema karya tari.

3. Tema Karya Tari

Mengangkat hal-hal yang berkaitan dengan dunia anak-anak dan kekhasan/keunikan daerah setempat tentang:

1. Cinta alam lingkungan;
2. Kepedulian sosial;
3. Permainan anak-anak.

Keterangan:

Seluruh tema yang diangkat harus diwujudkan dalam bentuk karya Tari.

4. Aspek Penilaian

Aspek penilaian terdiri dari:

- a. Koreografi, (elemen-elemen komposisi, kreativitas)
- b. Tema
Penerapan inovasi tema dalam karya tari dan kesesuaian tema secara visual dalam karya tari.
- c. Originalitas akar garapan dalam karya Tari
- d. *Performance*
Penampilan utuh; penyampaian dan penghayatan penari, kesesuaian musik tari, kesesuaian tata rias dan busana dengan tema karya.

5. Teknis Pelaksanaan

Kegiatan lomba seni tari dilaksanakan dalam dua babak sebagai berikut:

a. Babak Penyisihan

Babak penyisihan diikuti oleh semua peserta dari 34 provinsi dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Peserta menampilkan satu karya tari.
- 2) Peserta tampil pada babak penyisihan sesuai dengan nomor urut undian yang diundi pada saat *technical meeting*.

- 3) Sinopsis (penjelasan singkat tentang karya) disampaikan kepada panitia pada saat *technical meeting*.

b. Babak Final

Babak final diikuti oleh 15 finalis dengan ketentuan:

- 1) Peserta menampilkan karya tari yang sama dengan yang dibawakan pada babak penyisihan.
- 2) Peserta diperbolehkan menata ulang, merapihkan, memberi sentuhan lain terhadap karya tersebut.
- 3) Urutan Penampilan peserta yang masuk dalam babak final akan diundi kembali setelah pengumuman 15 finalis.

c. Orientasi Panggung

- 1) Orientasi panggung dipergunakan untuk *blocking* dan teknis keluar masuk panggung.
- 2) Orientasi panggung dilakukan sebelum pementasan baik pada babak penyisihan maupun babak final.
- 3) Masing-masing peserta disediakan waktu 10 menit untuk orientasi panggung menurut urutan registrasi. Jika ada

keterlambatan maka akan diberikan kesempatan setelah selesai seluruh peserta lain melakukan orientasi, jika waktu masih tersedia.

- 4) Seluruh kegiatan orientasi panggung dipimpin oleh penata artistik dan pimpinan panggung dari masing-masing peserta.

C. LOMBA PANTOMIM

Pantomim adalah seni pertunjukan imajinatif yang memvisualisasikan suatu objek atau benda tanpa kata-kata serta dapat menyampaikan rasa dan pesan melalui gerak tubuh dan mimik wajah. Lomba Pantomim lebih menitikberatkan pada kreativitas perkembangan karakter, olah gerak, dan ekspresi anak yang bermuatan lokal serta menjunjung nilai-nilai luhur budaya bangsa.

1. Tujuan

- a) Melalui pantomim dapat membentuk karakter dan mental peserta didik menjadi pribadi yang cakap, sportif dan kreatif.
- b) Mengasah daya imajinasi untuk meningkatkan fokus, daya cipta/kreasi serta kepercayaan diri yang berakhlak mulia.
- c) Meningkatkan motorik peserta didik melalui tehnik olah gerak yang sehat dan kuat.
- d) Menumbuh kembangkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

- e) Wadah pengembangan minat dan bakat dalam bidang seni khususnya seni pantomim peserta didik di tingkat nasional maupun internasional.
- f) Meningkatkan wawasan dan kemampuan olah vokal/verbal pada anak melalui momen presentasi karya.

2. Tema Lomba

- a) Bercocok tanam
- b) Persahabatan
- c) Liburan

Keterangan:

Tema lomba dapat dikembangkan sesuai kreativitas dan imajinasi masing-masing peserta.

3. Teknik Pelaksanaan

1) Ketentuan dalam Lomba

- a) Tema dan cerita pada babak penyisihan harus berbeda dengan babak final.
- b) Peserta tunggal 1 (satu) orang.
- c) Peserta boleh laki-laki atau perempuan.
- d) Penampilan pada babak penyisihan sesuai dengan nomor urut undian yang diundi pada saat penjelasan teknis.
- e) Peserta wajib hadir tepat waktu sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

- f) Penampil yang masuk dalam babak final akan diundi setelah pengumuman 15 besar.
- g) Musik iringan menggunakan *flash disc* atau CD dalam format MP3 disiapkan oleh masing-masing peserta.
- h) Tidak diperbolehkan menggunakan properti apapun.
- i) Durasi penampilan tidak mempengaruhi penilaian.
- j) Tema pantomim yang ditampilkan berakar pada budaya bangsa Indonesia dan tidak menyinggung PARAS (Pornografi, Agama, Ras, Antar golongan, dan Suku)

2) Babak dalam Lomba

a) Babak penyisihan :

Babak penyisihan diikuti semua peserta dari 34 provinsi, yang kemudian ditetapkan 15 besar dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan sinopsis cerita yang ditampilkan untuk babak penyisihan.
2. Durasi penampilan $-/+$ 5 menit untuk babak penyisihan
3. Peserta menampilkan pantomim sesuai dengan tema.

4. Sinopsis dan *flash disc*/CD musik dalam format MP3 diserahkan kepada panitia pada saat *technical meeting*.

b) Babak Final

Babak Final diikuti oleh 15 finalis, yang kemudian akan di ambil ranking I, II,III sesuai hasil ranking denganketentuan :

1. Menyerahkan sinopsis cerita yang ditampilkan untuk babak final. Durasi penampilan $-/+$ 7 menit untuk babak final.
2. Finalis wajib menampilkan pantomim dengan judul/cerita yang berbeda dari babak penyisihan.
3. Finalis wajib menjelaskan cerita yang ditampilkan, serta melakukan aksi reaksi bersama Dewan Juri
4. Finalis diwajibkan menggunakan pakaian yang mempunyai unsur adat daerah masing-masing.
5. Musik diserahkan dalam bentuk *flash disc*/CD format MP3 kepada panitia sebelum lomba babak final di mulai.

3) Orientasi Panggung

Orientasi panggung dipergunakan untuk mengenal, menguasai panggung pementasan dilakukan sebelum babak penyisihan.

4. Kriteria Penilaian

- a) Konsep (ide kreatif dan pengembangan gagasan).
- b) Gerak (teknik dan harmonisasi).
- c) Ekspresi (imajinasi dan mimik wajah).
- d) Penampilan (kostum dan make up).
- e) Wawasan (penjelasan dan ilmu pengetahuan),

D. LOMBA GAMBAR BERCEKITA

1. Teknis Pelaksanaan

Pengertian Gambar Bercekerita:

Gambar bercerita adalah gambar yang memiliki narasi literasi visual yang tujuannya menceritakan proses kejadian/peristiwa melalui bahasa gambar, tanpa tulisan. Gambar itu dapat bercerita tentang persoalan kehidupan sehari-hari, kegiatan sehari-hari, kejadian atau peristiwa tertentu, seperti peristiwa sejarah/legenda/mithos, kejadian luar biasa bencana alam, proses gotong-royong menyelesaikan permasalahan, proses belajar mengajar di sekolah dengan berbagai aktivitasnya, dll. Gambar tersebut harus dapat menunjukkan proses kejadian atau peristiwa yang berkesinambungan dalam satu frame dan bukan sekedar scene foto (stop moment). dari satu

kegiatan, kejadian atau peristiwa saja. Proses menunjukkan perbedaan waktu awal sampai akhir dalam satu bidang gambar (moment of name). Gambar bercerita biasanya ditampilkan melalui cara menggambarkan obyek gambar, melalui bahasa tubuh/gerak tubuh (gesture), ekspresi wajah dan obyek-obyek pendukung lainnya. Unsur-unsur rupa dalam Gambar bercerita tidak sama dengan cerita bergambar: juga bukan gambar ilustrasi dalam buku cerita dan bukan gambar komik berupa rangkaian potongan-potongan gambar.

Lomba Gambar Bercerita dilakukan dalam 2 (dua) sesi yang dilaksanakan dalam 2 (dua) hari sebagai berikut:

a. Hari pertama

- 1) Kegiatan lomba di hari pertama adalah membuat gambar bercerita dimana peserta memilih judul yang akan disampaikan pada saat lomba.
- 2) Peserta membuat gambar bercerita tidak berwarna (hitam putih) sesuai dengan judul yang sudah dipilih;
- 3) Peserta menggunakan alat gambar pensil 2B, 3B dan 4B dan spidol hitam 0,4-0,8 yang disediakan oleh panitia;

b. Hari kedua

- 1) Kegiatan lomba di hari kedua adalah membuat gambar bercerita dengan teknik warna setelah memilih salah satu judul dan cerita yang

akan disampaikan pada saat lomba atau bisa juga memakai judul yang sama dengan judul gambar bercerita dihari pertama. Tujuan kegiatan dihari kedua adalah menguji kreativitas dan keaslian/originalitas karya yang di buat oleh siswa.

- 2) Peserta bisa menggunakan salah satu atau bisa juga menggunakan semua alat gambar yang disediakan panitia(pinsil gambar berwarna multi teknik, spidol).

Peserta mencantumkan data pada kertas gambar bagian belakang meliputi:

Nama :

Judul Karya :

Material yang digunakan:

Kab/Kota :

Provinsi :

Ketentuan dan pelaksanaan lomba Gambar Bercerita:

- Peserta wajib mengikuti ketentuan dan tata tertib yang ditetapkan panitia
- Peserta akan mendapatkan pengarahan dan pengawasan hanya oleh panitia resmi yang telah ditetapkan

- Peserta akan mendapatkan fasilitas alat menggambar dari panitia dan tidak diperkenankan menggunakan peralatan sendiri
- Pada saat lomba berlangsung, orang tua, guru, pembina atau siapapun tidak diizinkan memasuki ruang lomba
- Penilaian hanya dilakukan oleh Dewan Juri yang telah resmi ditetapkan oleh panitia
- Hasil keputusan Dewan Juri tidak dapat diganggu gugat

2. Topik Gambar Bercerita

Tema utama : “Mengembangkan karakter dan prestasi melalui kreasi Seni”.

Yang tujuannya adalah menanamkan untuk mencintai Tanah Air Indonesia dengan segala keragaman dan kekayaan budayanya, memupuk sikap toleransi, budi pekerti dan membangun karakter bangsa Indonesia yang kreatif dan sikap mandiri dalam ke-Bhinneka Tunggal Ika melalui proses berkesenian.

3. Bahan dan Alat

Peserta hanya diperbolehkan menggunakan alat gambar yang disediakan panitia berupa:

- a. Kertas khusus gambar 270g s/d 300g ukuran 60 cm x 80 cm (A1) ;
- b. Krayon;

- c. Pensil warna (*watercolour pencils*);
- d. Spidol gambar (warna) dan Spidol hitam 0,4-0,8;
- e. Pensil 2B, 3B dan 4B + penghapus dan peraut pensil.

4. Kriteria Penilaian

a. Aspek Edukasi

- 1) Gambar dan isi cerita sifatnya mendidik sesuai dengan norma kesusilaan dan tidak bertentangan dengan unsur PARAS (pornografi, agama, ras antargolongan, dan suku);
- 2) Pengetahuan dan wawasan;
- 3) Memahami dan mengetahui makna (tema & cerita) yang dipilih.

b. Aspek Cerita

Aspek cerita mencakup:

- 1) Kehidupan atau dunia anak-anak (siswa sekolah dasar);
- 2) Sederhana dan komunikatif;
- 3) Isi cerita yang dibuat dalam bentuk gambar harus sesuai dengan Tema dan cerita yang dipilih (menjawab soal).

c. Aspek Gambar

Aspek gambar mencakup kreativitas:

- 1) Keaslian: ide/karya sendiri tanpa dibantu orang lain atau hasil jiplakan
- 2) Kebaruan: merupakan karya baru dari sisi visual ide, karakter, gaya, warna, garis dan bentuk belum pernah ada sebelumnya.
- 3) Keluwesan: unsur rupa yang dihadirkan (obyek gambar) enak dilihat tidak terlihat kaku, suasana seperti hidup. Bentuk cerita yang ditampilkan alami dan bisa dimengerti (masuk akal)
- 4) Kelancaran: komponen-komponen gambar dapat menceritakan sesuai tema secara runtut, lancar dan berkesinambungan (dalam menggambar alur ceritanya mengalir seperti air).
- 5) Ekspresi & daya ungkap ide atau gagasan (Kompleksitas: Kekayaan rupa/keragaman objek yang digambarkan dan keunikan.
- 6) Penguasaan media dan teknik serta mampu mengkomposisikan dan menyusun unsur-unsur visual (garis, warna dan objek-objek) dalam gambar dengan baik.

d. Penentuan Juara

Penentuan dan penetapan Juara I, II, III serta harapan I, II, III berdasarkan hasil perolehan nilai maksimal yang mengacu pada kriteria penilaian lomba, dari 15 Finalis.

5. Keputusan Juri tidak dapat diganggu gugat.

BAB IV

PENUTUP

Buku petunjuk Teknis Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional Sekolah Dasar Tahun 2018 ini memuat berbagai hal yang akan dijadikan acuan bagi panitia penyelenggara, dewan juri, pelatih, dan peserta lomba di setiap jenjang baik di tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan berbagai pihak yang terkait dalam penyelenggaraan FLS2N-SD. Dengan memperhatikan dan menerapkan secara tertib aturan yang tertuang dalam petunjuk teknis ini serta disiplin, disertai tanggung jawab yang tinggi diharapkan akan tercapai hasil yang optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Keberhasilan pelaksanaan FLS2N-SD ini, diharapkan dapat menjadi salah satu pola pembinaan pendidikan dibidang seni di Indonesia. Disamping itu, akan menjadi ajang pembentukan karakter peserta didik agar mempunyai daya cipta, kelembutan hati serta kecintaan seni dan budaya bangsa.

Segala sesuatu yang belum tercantum dalam buku petunjuk teknis ini akan ditentukan kemudian oleh panitia penyelenggara, untuk mendukung keberhasilan kegiatan FLS2N-SD ini, panitia penyelenggara di tingkat kecamatan, kabupaten/kota, dan provinsi dapat disempurnakan teknis pelaksanaannya sepanjang tidak bertentangan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh panitia pusat, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.





FLS2N-SD